

ANALISIS PENGARUH PERUBAHAN DEMOGRAFI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

Tri Kurnia¹, Juan Charlos Sibarani², Jaiton Habeahan³, Arnol Prabowo Siagian⁴,
Nasrullah Hidayat⁵

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

sibaranijuan61@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.47647/jsh.v7i1.2404>

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of demographic changes on economic growth in Indonesia. In recent decades, Indonesia has experienced significant changes in its demographic structure, including decreasing birth rates, increasing life expectancy, and shifts in the age composition of the population. This change is expected to have important implications for nationaleconomic growth. This research uses a qualitative approach with literature study methods to analyze the influence of demographic changes on economic growth in Indonesia. Qualitative methods were chosen to gain an in-depth understanding of the phenomenon of demographic change and its implications for the economy, as well as to explore the views of experts and stakeholders regarding this issue. The research design used is a case study with a focus on demographic changes in Indonesia and their impact on economic growth. Case studies allow researchers to examine in depth the complex dynamics and interactions between the variables involved. Literature studies are carried out by studying various written sources such as books, journals, analysis of documents and official reports from the Central Statistics Agency (BPS), theWorld Bank, and other related agencies to understand demographic and economic trends. Demographic variables studied include birth rates, death rates , life expectancy, and the proportion of the population of productive age (15-64 years). The research results show that decreasing birth rates and increasing life expectancy have a significant impact on economic growth, with different effects in various economic sectors.

Keywords: *Demographic Change, Economic Growth, Demographic Bonus, Indonesia, EconomicPolicy*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perubahan demografi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dalam beberapa dekade terakhir, Indonesia telah mengalami perubahan signifikan dalam struktur demografi, termasuk penurunan tingkat kelahiran, peningkatan harapan hidup, dan pergeseran komposisi usia penduduk. Perubahan ini diperkirakan memiliki implikasi penting bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur untuk menganalisis pengaruh perubahan demografi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Metode kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena perubahan demografi dan implikasinya terhadap perekonomian, serta untuk mengeksplorasi pandangan para ahli dan pemangku kepentingan terkait isu ini. Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan fokus pada perubahan demografi di Indonesia dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara mendalam dinamika yang kompleks dan interaksi antara variabel-variabel yang terlibat. Studi literatur dilakukan dengan

mempelajari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, Analisis dokumen dan laporan resmi dari Badan Pusat Statistik (BPS), World Bank, dan instansi terkait lainnya untuk memahami tren demografi dan ekonomi. Variabel demografi yang diteliti meliputi tingkat kelahiran, tingkat kematian, harapan hidup, dan proporsi penduduk usia produktif (15-64 tahun). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penurunan tingkat kelahiran dan peningkatan harapan hidup memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan efek yang berbeda pada berbagai sektor ekonomi.

Kata Kunci: Perubahan Demografi, Pertumbuhan Ekonomi, Bonus Demografi, Indonesia, Kebijakan Ekonomi

PENDAHULUAN

Persoalan demografi (kependudukan) berkaitan erat dengan permasalahan ekonomi di suatu Negara. Pertumbuhan ekonomi yang ditompang oleh berbagai sektor sebenarnya merupakan akumulasi dari aktivitas ekonomi yang dilakukan penduduk negara tersebut. Hubungan demografi dengan pertumbuhan ekonomi telah diteliti oleh para peneliti dari berbagai belahan negara di dunia, mulai dari negara yang sedang berkembang sampai dengan negara yang perekonomiannya sudah maju. Pertumbuhan ekonomi sebagai proses peningkatan output dari waktu ke waktu merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara (Todaro, 2011). Pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara dapat diukur dengan perkembangan pendapatan nasional riil di negara atau wilayah tersebut (Sukirno, 2016). Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, karena pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan suatu negara. Indonesia merupakan negara berkembang yang bertujuan untuk pembangunan nasional. Pertumbuhan ekonomi, sumber daya manusia yang produktif, kesejahteraan masyarakat, dan lain-lain. Laju pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2018 sebesar 3,66%, dan laju pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2019 sebesar 2,58% yang berarti laju pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 melambat signifikan menjadi -3,05%. Situasi tersebut disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia tahun ini dan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Perubahan demografi merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Indonesia, sebagai negara berkembang dengan populasi yang besar, telah

mengalami perubahan signifikan dalam struktur demografi selama beberapa dekade terakhir. Perubahan ini mencakup penurunan tingkat kelahiran, peningkatan harapan hidup, dan pergeseran komposisi usia penduduk, yang semuanya memiliki implikasi penting bagi dinamika ekonomi nasional. Penurunan tingkat kelahiran di Indonesia, misalnya, dapat berdampak pada penurunan jumlah penduduk usia muda di masa depan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi penawaran tenaga kerja dan produktivitas ekonomi.

Sementara itu, peningkatan harapan hidup mengindikasikan adanya perbaikan dalam kualitas kesehatan dan kesejahteraan, namun juga menimbulkan tantangan baru terkait kebutuhan akan sistem jaminan sosial dan perawatan kesehatan bagi populasi yang menua. Pergeseran komposisi usia penduduk, khususnya peningkatan proporsi penduduk usia produktif (15-64 tahun), memberikan peluang bagi Indonesia untuk memanfaatkan bonus demografi. Bonus demografi ini terjadi ketika proporsi penduduk usia produktif lebih besar dibandingkan dengan penduduk usia tidak produktif, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produktivitas dan konsumsi. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perubahan demografi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Studi ini menggunakan data sekunder dari berbagai sumber resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan World Bank, serta metode analisis regresi untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel demografi dan pertumbuhan ekonomi. Variabel demografi yang diteliti meliputi tingkat kelahiran, tingkat kematian, harapan hidup, dan proporsi penduduk usia produktif.

Dengan memahami hubungan antara perubahan demografi dan pertumbuhan ekonomi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan

strategi yang tepat untuk memanfaatkan perubahan demografi demi mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan rekomendasi kebijakan yang meliputi investasi dalam pendidikan dan kesehatan, penciptaan lapangan kerja yang berkualitas, serta pengembangan sistem jaminan sosial yang efektif untuk mengakomodasi kebutuhan populasi yang menua.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur untuk menganalisis pengaruh perubahan demografi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Metode kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena perubahan demografi dan implikasinya terhadap perekonomian, serta untuk mengeksplorasi pandangan para ahli dan pemangku kepentingan terkait isu ini. Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan fokus pada perubahan demografi di Indonesia dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara mendalam dinamika yang kompleks dan interaksi antara variabel-variabel yang terlibat. Studi literatur dilakukan dengan mempelajari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, Analisis dokumen dan laporan resmi dari Badan Pusat Statistik (BPS), World Bank, dan instansi terkait lainnya untuk memahami tren demografi dan ekonomi.

Data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dan triangulasi data. Analisis isi akan dilakukan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan insight dari data yang diperoleh. Triangulasi data akan dilakukan dengan membandingkan dan mengombinasikan data dari berbagai sumber untuk memastikan validitas dan keandalan temuan penelitian. Hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk deskripsi naratif yang komprehensif mengenai pengaruh

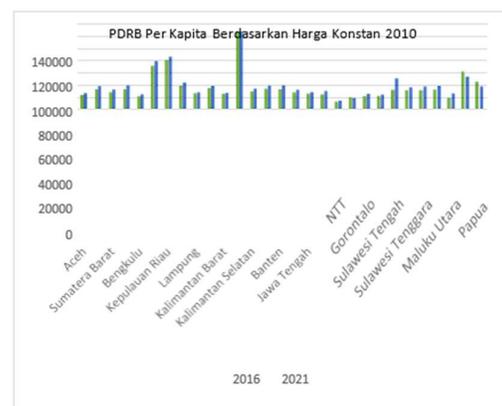
ekonomi demografi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, serta analisis perbandingan di antara keduanya. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan wawasan baru mengenai topik yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah salah satu indikator untuk menilai kinerja pertumbuhan ekonomi suatu daerah dalam periode tertentu baik berupa harga berlaku maupun harga konstan. PDRB adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha daerah atau jumlah nilai barang dan jasa akhir dari hasil seluruh unit ekonomi daerah. PDRB harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan PDRB harga konstan menunjukkan nilai tambah dan jasa yang dihitung menggunakan harga berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar.

Gambar 1 PDRB Per Kapita Berdasarkan Harga Konstan Tahun 2010



Sumber: Data Diolah 2022

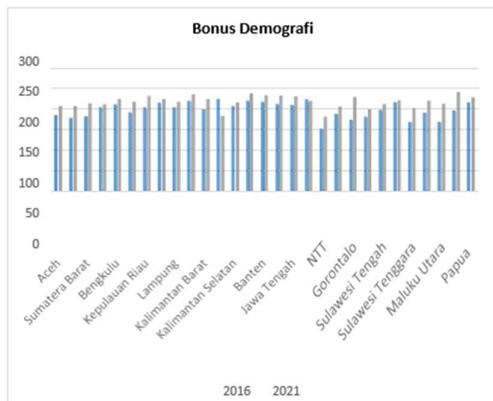
Gambar 1 menunjukkan perbandingan PDRB per kapita berdasarkan harga konstan tahun 2016 dan 2021 dari 29 provinsi di Indonesia, dari gambar diatas

tampak jelas bahwa PDRB di tahun 2021 mengalami kenaikan di setiap provinsi nya kecuali provinsi NTB, Papua Barat, dan Papua. Dari semua provinsi, provinsi Kalimantan Timur menjadi provinsi dengan PDRB tertinggi dan provinsi NTT menjadi provinsi dengan PDRB terendah.

2. Bonus Demografi

Bonus demografi adalah fenomena peledakan penduduk yang di perkirakan akan terjadi di tahun 2020 sampai 2030 sebagai dampak dari penurunan angka kematian bayi dan penurunan angka kelahiran bayi.

Gambar 2 Bonus Demografi



Sumber: Data Diolah 2022

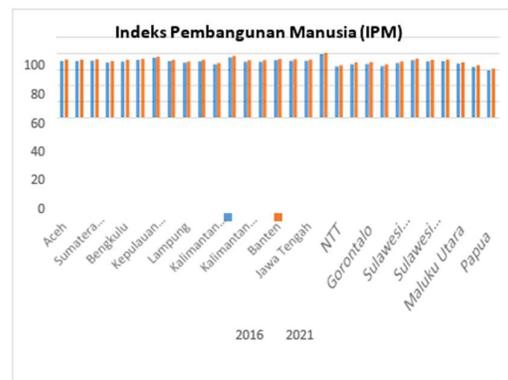
Gambar 2 menunjukkan perbandingan pergerakan rasio bonus demografi pada tahun 2016 dan 2021. Dari 29 provinsi menunjukkan angka rasio bonus demografi yang berbeda-beda. Pada tahun 2021 menunjukkan kenaikan pada setiap provinsinya kecuali provinsi Kalimantan Timur. Yang artinya, pada tahun 2021 provinsi Kalimantan Timur tidak mengalami kenaikan rasio usia produktif yang disebabkan oleh tingginya angka kematian bayi dan/atau tingginya angka kelahiran bayi. Namun, pada tahun 2016 provinsi Kalimantan Timur menunjukkan rasio bonus demografi yang tinggi sebesar (223.07%) dari pada tahun 2021. Rasio bonus demografi tertinggi pada tahun 2021 terjadi pada provinsi Kalimantan Tengah

sebesar (238.21%). Dapat disimpulkan bahwa provinsi Kalimantan Tengah memiliki angka kematian bayi yang rendah dan angka kelahiran bayi yang rendah pada tahun 2021.

3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks pembanguna manusia adalah indeks komposit untuk mengukur capaian pembangunan manusia berbasis jumlah komponen dasar kualitas hidup. Dengan pendekatan dasar bidang kesehatan, pendidikan dan layak hidup. Pergerakan indeks pembangunan manusia dapat dilihat pada gambar 3 berikut:

Gambar 3 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)



Sumber: Data Diolah 2022

Gambar 3 menunjukkan perbandingan indeks pembangunan manusia tahun 2016 dan 2021. Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa pergerakan indeks pembangunan manusia hampir bergerak pada pergerakan yang sama. Indeks pembangunan manusia tertinggi terjadi pada provinsi Yogyakarta dan provinsi Papua dengan Indeks pembangunan manusia terendah. Dapat diartikan bahwa capaian pembangunan manusia berbasis komponen dasar kualitas hidup dalam bidang kesehatan, pendidikan, dan layak hidup pada provinsi Yogyakarta tersalurkan secara merata dibandingkan dengan provinsi Papua.

4. Hasil Statistik Deskriptif

	Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) (Rp000)	Rasio Penduduk Usia Produktif Terhadap Usia Tidak Produktif	IPM
Mean	35123.19	205.68	68.59
Maximum	134410.5	1723.73	80.22
Minimum	9675.89	136.60	55.01
Std. Dev.	23148.85	88.46	4.18
Observations	319	319	319

Menggunakan data panel selama periode 2011-2021, hasil statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum, maksimum, mean, standar deviasi dan observasi. Statistik deskriptif menggambarkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4 Hasil Statistik Deskriptif

Sumber: Data Sekunder, 2022 (diolah)

Data yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 319 sampel dari 29 provinsi yang ada di Indonesia tahun 2011 sampai dengan tahun 2021. Tabel 4.1 menjelaskan bahwa:

1. Pertumbuhan ekonomi (Y) nilai terendah yaitu 9675.89 dan tertinggi 134410.5, sedangkan rata-rata variabel Y adalah 35123.19 dengan standar deviasi sebesar 23148.85.
2. Bonus demografi (X1) nilai terendah yaitu 136.60 dan tertinggi 1723.73, sedangkan rata-rata variabel X1 adalah 205.68 dengan standar deviasi sebesar 88.46.
3. Indeks pembangunan manusia (X2) nilai terendah yaitu 55.01 dan tertinggi 80.22, sedangkan rata-rata variabel X2 adalah 68.59 dengan standar deviasi sebesar 4.18.

Perkembangan produk domestik produk Indonesia selama kurun waktu 2010 – 2018 menunjukkan angka yang cukup menggembirakan meskipun tidak sesuai dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya, hal ini disebabkan ditengah ketidak pastian kondisi ekonomi global akhir-akhir ini Indonesia mampu menunjukkan kemampuan di bidang ekonomi untuk bisa setidaknya sama dengan beberapa negara Asia lainnya. Seiring dengan pembangunan yang dilakukan Indonesia saat ini baik secara fisik dan non fisik, perkembangan penduduk juga dari waktu ke waktu terus mengalami peningkatan. Indonesia saat ini mengalami bonus demografi. Pertumbuhan penduduk yang cukup pesat tidak hanya berdampak positif tetapi juga negatif bagi pembangunan Indonesia saat ini. Berdasarkan survei penduduk antar sensus (Supas) 2015 jumlah penduduk Indonesia pada 2019 diproyeksikan mencapai 266,91 juta jiwa. Menurut jenis kelamin, jumlah tersebut terdiri atas 134 juta jiwa laki-laki dan 132,89 juta jiwa perempuan. Indonesia saat ini sedang menikmati masa bonus demografi di mana jumlah penduduk usia produktif lebih banyak dari usia tidak produktif, yakni lebih dari 68% dari total populasi. Adapun penduduk dengan kelompok umur 0-14 tahun (usia anak-anak) mencapai 66,17 juta jiwa atau sekitar 24,8% dari total populasi. Kemudian penduduk kelompok umur 15-64 tahun (usia produktif) sebanyak 183,36 juta jiwa atau sebesar 68,7% dan kelompok umur lebih dari 65 tahun (usia sudah tidak produktif) berjumlah 17,37 juta jiwa atau sebesar 6,51% dari total populasi. Rasio ketergantungan (dependency ratio) penduduk Indonesia pada tahun ini mencapai 45,56%. Artinya setiap 100 orang yang berusia produktif (angkatan kerja) mempunyai tanggungan 46 penduduk tidak produktif (usia 0-14 tahun ditambah usia 65 tahun ke atas). Semakin tinggi rasio ketergantungan

mengindikasikan semakin berat beban yang harus ditanggung oleh penduduk usia produktif untuk membiayai hidup penduduk tidak produktif.

Penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari perubahan demografi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan analisis berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal, dokumen, dan laporan resmi, ditemukan bahwa perubahan demografi, yang meliputi penurunan tingkat kelahiran, peningkatan harapan hidup, dan pergeseran komposisi usia penduduk, memiliki implikasi penting bagi pertumbuhan ekonomi nasional.

1. **Penurunan Tingkat Kelahiran:** Perubahan demografi termasuk penurunan tingkat kelahiran memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penurunan ini dapat mempengaruhi jumlah angkatan kerja potensial di masa mendatang.
2. **Peningkatan Harapan Hidup:** Peningkatan harapan hidup juga memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Meskipun menandakan peningkatan kesejahteraan masyarakat, hal ini juga menimbulkan tantangan baru terkait kebutuhan akan sistem jaminan sosial yang lebih baik.
3. **Pergeseran Komposisi Usia Penduduk:** Peningkatan proporsi penduduk usia produktif (15-64 tahun) memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Generasi usia produktif memiliki potensi untuk meningkatkan produktivitas dan konsumsi.
4. **Implikasi Terhadap Sektor Ekonomi:** Dampak perubahan demografi tidak merata di seluruh sektor ekonomi.

Beberapa sektor mungkin lebih terpengaruh daripada yang lain, tergantung pada karakteristik demografi dan struktur ekonomi yang ada.

Perubahan demografi yang terjadi di Indonesia, seperti penurunan tingkat kelahiran, peningkatan harapan hidup, dan pergeseran komposisi usia penduduk, memiliki implikasi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur digunakan untuk memahami pengaruh perubahan demografi tersebut terhadap perekonomian Indonesia. Berikut adalah pembahasan mengenai temuan utama dari penelitian ini:

1. **Penurunan Tingkat Kelahiran:** Penurunan tingkat kelahiran dapat menyebabkan penurunan pertumbuhan populasi dan, akibatnya, dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Dengan jumlah anak yang lebih sedikit, orang tua dapat lebih fokus pada meningkatkan kualitas hidup keluarga, seperti pendidikan dan kesejahteraan anak. Namun, penurunan tingkat kelahiran juga dapat menyebabkan penurunan angkatan kerja potensial di masa depan, yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi.
2. **Peningkatan Harapan Hidup:** Peningkatan harapan hidup menandakan kemajuan dalam pelayanan kesehatan dan kondisi sosial ekonomi. Namun, peningkatan ini juga dapat menimbulkan tantangan baru, terutama dalam hal keberlanjutan sistem jaminan sosial dan pelayanan kesehatan yang dibutuhkan oleh populasi yang lebih tua. Meskipun demikian, orang yang hidup lebih lama juga memiliki potensi untuk berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi melalui partisipasi dalam pasar tenaga kerja dan konsumsi.

3. Pergeseran Komposisi Usia Penduduk: Peningkatan proporsi penduduk usia produktif (15-64 tahun) dapat memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Generasi usia produktif cenderung lebih produktif dan konsumtif, yang berpotensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, penting untuk memastikan bahwa infrastruktur dan kebijakan yang mendukung tersedianya pekerjaan dan pengembangan keterampilan bagi generasi ini juga diperhatikan.
4. Dampak Terhadap Berbagai Sektor Ekonomi: Dampak perubahan demografi tidak hanya dirasakan secara keseluruhan, tetapi juga berdampak berbeda pada berbagai sektor ekonomi. Misalnya, penurunan tingkat kelahiran dapat mengurangi permintaan untuk produk dan layanan terkait anak-anak, sementara peningkatan harapan hidup dapat meningkatkan permintaan akan layanan kesehatan dan rekreasi bagi populasi yang lebih tua.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa perubahan demografi memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Meskipun ada tantangan yang muncul, seperti penurunan tingkat kelahiran yang berpotensi mengurangi angkatan kerja potensial di masa mendatang, ada juga peluang, seperti kontribusi yang lebih besar dari populasi usia produktif terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk merumuskan kebijakan yang responsif terhadap perubahan demografi, termasuk investasi dalam pendidikan, kesehatan, dan penciptaan lapangan kerja yang berkualitas, untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji Setiawan Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan, S., & Keuangan, K. (2018). MENGOPTIMALKAN BONUS DEMOGRAFI UNTUK MENGURANGI TINGKAT KEMISKINAN DI INDONESIA OPTIMIZING DEMOGRAPHIC DIVIDEND TO REDUCE POVERTY RATE IN INDONESIA. In *Jurnal Analisis Kebijakan* | (Vol. 2, Issue 2).
- Aritonang NIM, W. (n.d.). *SKRIPSI PENGARUH BONUS DEMOGRAFI DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA KAJIAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH 2022 M/1443 H* Disusun Oleh.
- Ayuningtyas, A., & Sari Islami, F. (n.d.). *ANALISIS PERKEMBANGAN PENDUDUK TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA DI INDONESIA*.
<https://transpublika.co.id/ojs/index.php/Transekonomika>
- Bambang Budhijana, R. (n.d.). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Index Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2000-2017*.
- Dewi, S., Listyowati, D., & Napitupulu, B. E. (2018). BONUS DEMOGRAFI DI INDONESIA : SUATU ANUGERAH ATAU PETAKA. *Agustus*, 2(3), 8700.
- Djadjuli, O.: R. D. (n.d.). *PERAN PEMERINTAH DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI DAERAH*.
- Faktor Demografi Eddy Gunawan, A., Jamal, A., Abbas, I., Gunawan, E., Syiah Kuala Banda Aceh, U., &

- Kabupaten Pidie, B. (2020). *APAKAH FAKTOR DEMOGRAFI MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA?* (Vol. 6, Issue 1).
- Harun, P. (n.d.). *Perubahan Demografi dan Pertumbuhan Ekonomi: Bukti Empiris Kasus Indonesia*.
- Jaka Sriyana. (2008). DAMPAK TRANSISI DEMOGRAFI TERHADAP DEFISIT FISKAL DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 13, 1–15.
- Karwati, L. (n.d.). MENOLAK SUBORDINASI GENDER BERDASARKAN PENTINGNYA PERAN PEREMPUAN DALAM PEMBANGUNAN NASIONAL MENJELANG BONUS DEMOGRAFI 2035. In *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS* (Vol. 5).
- Ketimpangan, D., Terhadap, G., Ekonomi Di Indonesia, P., Vera, A., & Sitorus, Y. (n.d.). *THE IMPACT OF GENDER INEQUALITY ON ECONOMIC GROWTH IN INDONESIA*.
- Meyvi Rine Mirah1, P. K. I. P. F. R. (2020). PENGARUH TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KEMISKINAN DI PROVINSI SULAWESI UTARA. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 21, 1–16.
- Pengeluaran, P., Terhadap, P., Ekonomi, P., Provinsi, D., Ekombis, B., Anitasari, R.-M., Soleh, A., & Anitasari, M. (n.d.). *PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI BENGKULU*.
- Purwati, W. D., & Prasetyanto, P. K. (2022). ANALISIS PENGARUH BONUS DEMOGRAFI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA (Analysis of the Influence of Demographic Bonus on Economic Growth in Indonesia). *JURNAL ECONOMINA*, 1(3).
- Qomariyah, N., Dewi Ayu Ningtyas, J., Tamara, K., Ismanto, K., & Abdurrahman Wahid Pekalongan, U. K. (2023). *ANALISIS PELUANG DAN TANTANGAN ADANYA BONUS DEMOGRAFI DITAHUN 2045 TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA* (Vol. 2, Issue 1).
- Rusdianasari, F., Komariyah, S., & Adenan, M. (2019). Perlambatan Pertumbuhan dan Transisi Demografi di Indonesia. *Media Trend*, 14(1), 105–119. <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v14i1.4740>
- Satyahadewi, N., Amir, A., & Hendrianto, E. (2023). Proyeksi Peningkatan Perekonomian melalui Pemanfaatan Bonus Demografi 2040. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 6(2), 715–725. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v6i2.7943>
- Surya Handrian, O., & Gusti Bagus Indrajaya, I. (n.d.). *PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, TENAGA KERJA, TINGKAT PERTUMBUHAN PENDUDUK DAN KEPADATAN PENDUDUK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA TIMUR*.
- Uswatun Hasanah & Dicky Armanda. (2021). Analisis Dampak Bonus Demografi Terhadap Kesempatan Kerja di Propinsi Aceh. *ASIA-PACIFIC JOURNAL OF PUBLIC POLICY*, 7, 1–12.
- Wardhana, A., Kharisma, B., & Noven, S. A. (2020). DINAMIKA

PENDUDUK DAN
PERTUMBUHAN EKONOMI DI
INDONESIA. In *Buletin Studi
Ekonomi* (Vol. 25, Issue 1).